

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik adalah sebuah warisan budaya bangsa Indonesia yang luhur dan perlu untuk dilestarikan. Hampir setiap wilayah di Indonesia memiliki motif batik yang berbeda-beda sesuai dengan ciri khas wilayah tersebut (Anisyah, 2011). Batik merupakan sebuah penerapan ilmu seni rupa yang di gambar diatas kain dengan berbagai motif tertentu yang kemudian pengolahannya dilakukan dengan cara yang khas.

Batik Madura tersebar pada empat Kabupaten di Madura yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Salah satu sentra batik terbesar berada di Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Motif yang khas dari batik asal Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan ini yaitu motif batik yang menggambarkan pesisir yang terkenal dengan penggunaan warna-warnanya yang cerah dan tajam seperti warna merah. Motif ini menggambarkan jiwa dari pengrajin batik pesisir yang terbuka dan berani menghadapi tantangan dari dunia luar. Walaupun sentra batik di Tanjung Bumi salah satu sentra terbesar yang ada di Madura proses pembuatan batiknya masih dalam skala kecil dan menengah (UKM).

Pekerja sentra batik Tanjung Bumi rerata memiliki latar belakang pendidikan menengah kebawah dan sistem kerja yang masih bersifat kekeluargaan. Selain itu minimnya pengetahuan tentang bahaya bahan kimia yang digunakan saat proses membatik pekerja tidak peduli akan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) serta penggunaan alat pelindung diri (APD). Kecelakaan kerja yang terjadi dianggap sesuatu yang tidak terlalu penting dan merupakan hal yang biasa terjadi saat bekerja. Minimnya kesadaran akan kesehatan dan kecelakaan kerja membuat pekerja tidak terlalu mempedulikan keadaan sekitar.

Menurut Tarwaka (2008) faktor utama terjadinya kecelakaan kerja karena beberapa hal diantaranya yaitu faktor manusia atau tindakan tidak aman (*Unsafe Action*), dan faktor lingkungan atau kondisi tidak aman (*Unsafe Condition*).

Berdasarkan pada observasi pada sentra batik di Tanjung Bumi diperoleh data bahwa pekerja tidak memiliki standarisasi pencapaian target produksi dan jam kerja

tidak teratur serta belum adanya penerapan penggunaan alat pelindung diri (APD) secara merata pada saat membatik. Jumlah APD yang tidak cukup, APD yang telah usang, kurang termotivasi dalam pemakaian APD menjadi alasan pekerja tidak memakai APD pada saat bekerja. Untuk mengidentifikasi tingkat potensi bahaya yang ditimbulkan dalam penggunaan APD dilakukan dengan metode *Hazard Identification (HAZID)* dan *Hazard and Operability Study (HAZOP)*. Dalam identifikasi *Hazard* akan dilakukan sebuah pemetaan bahaya ketika tidak menggunakan APD pada tiga proses pengamatan yaitu proses pembatikan, pewarnaan, dan pelorodan. Sedangkan, untuk peningkatan kinerja Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) kepada pekerja batik dilakukan dengan pengamatan waktu kerja langsung dengan pengambilan data *Sampling*.

Penelitian ini mengkaji efektivitas peningkatan kinerja Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap pekerja batik Vatur Jaya di Tanjung Bumi dalam aspek pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dan pengawasan pekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah terpaparkan dalam latar belakang maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, efektivitas peningkatan kinerja Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap pekerja batik Vatur Jaya di Tanjung Bumi dalam aspek pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dan pengawasan pekerja sebelum dilakukan intervensi dan setelah dilakukan intervensi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah ada penelitian skripsi ini dilakukan dengan beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Mendapatkan rancangan intervensi ergonomi berdasarkan dua aspek yaitu pengawasan dan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD).
2. Seberapa besar pengaruh implementasi intervensi ergonomi terhadap pemakaian APD dan pengawasan pekerja untuk meningkatkan perilaku aman semua pekerja.
3. Seberapa besar peningkatan perilaku aman pekerja setelah dilakukan intervensi ergonomi.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan pengalaman dalam penanganan limbah batik, serta sikap dan persepsi dalam kondisi kerja. Adanya batasan masalah untuk menghindari pembahasan yang lebih luas sehingga tujuan dari penelitian skripsi sendiri mudah terarah.

1.5 Asumsi-Asumsi

Asumsi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perilaku kerja pekerja batik UD.Vatur Jaya sama ketika penelitian berlangsung maupun tidak, baik sebelum intervensi maupun sesudah intervensi.